



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Afifatul Alimah¹, Agus Sihono²

^{1,2}Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: afifatul2000@student.esaunggul.ac.id, agus.sihono@esaunggul.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-01</p> <p>Keywords: <i>Cash Turnover;</i> <i>Total Asset Turnover;</i> <i>Firm Size;</i> <i>Liquidity;</i> <i>Profitability.</i></p>	<p>The main goal of establishing a company is to maximize profits. An indicator that explains a company's ability to generate profits can use the level of profitability. This research examines the effect of cash turnover, total asset turnover, company size and liquidity on profitability. The purposive sampling method was used to collect samples from secondary data from the annual reports of 9 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 4 years 2019 2022. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. Cash turnover was measured by the Cash Turnover Ratio, Total Asset Turnover is measured by the Total Asset Turnover Ratio, Company Size is measured by Ln Total Assets, Liquidity is measured by the Current Ratio, and Profitability is measured by Return On Assets. The findings in this research show that significant cash turnover has a negative effect on profitability, while significant cash turnover has a positive effect. Furthermore, company size and liquidity have no effect on profitability. The implications of the research provide input to companies on the importance of managing assets such as cash and total assets in order to increase profitability, because if the company is good or optimal, the company can easily achieve other company goals.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-01</p> <p>Kata kunci: <i>Perputaran Kas;</i> <i>Perputaran Total Aset;</i> <i>Ukuran Perusahaan;</i> <i>Likuiditas;</i> <i>Profitabilitas.</i></p>	<p>Tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan untuk memaksimalkan laba. Suatu indikator yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan tingkat profitabilitas Penelitian ini menguji pengaruh perputaran kas, perputaran total aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Metode purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel terhadap data sekunder laporan tahunan 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 4 tahun 2019-2022. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat SPSS versi 25. Perputaran kas diukur dengan Cash Turnover Ratio, Perputaran Total Aset diukur dengan Total Asset Turnover Ratio, Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln Total Asset, Likuiditas diukur dengan Current Ratio, dan Profitabilitas diukur dengan Return On Asset. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas signifikan berpengaruh positif. Selanjutnya, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Implikasi dari penelitian memberi masukan kepada perusahaan pentingnya dalam mengelola aset seperti kas dan juga total aset dalam rangka meningkatkan profitabilitas, karena apabila perusahaan baik atau maksimal maka perusahaan dapat dengan mudah mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang lain.</p>

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan untuk memaksimalkan laba (Lim & Rokhim, 2020). Suatu indikator yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan tingkat profitabilitas (Afrianti & Purwaningsih, 2022). Laporan keuangan yang konkret akan sangat penting bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif (Amanda, 2019; Lim & Rokhim, 2020). Maka daripada itu perusahaan harus terus memiliki keunggulan kompetitif dalam situasi apapun agar tetap menarik minat

investor dengan tetap menjaga profitabilitas (Amanda, 2019). Industri farmasi sedang menghadapi kondisi dimana permintaan produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 mengalami peningkatan signifikan. Pasalnya pandemi Covid-19 tidak serta merta membuat sektor farmasi langsung naik secara signifikan hal ini akibat dari obat-obatan yang bukan untuk Covid-19 mengalami penurunan karena masyarakat dan pasien penyakit kronis yang berkunjung ke rumah sakit turun signifikan dan pelayanan dokter gigi juga sempat ditutup sementara waktu, sehingga

beberapa produk yang tidak berkaitan langsung dengan Covid-19 tumbuh melambat. Sehingga tidak seluruh perusahaan farmasi memiliki lini produk vitamin yang banyak dan kemampuan produksi yang baik sehingga yang diuntungkan dengan kondisi wabah Covid-19 ini, hanya sebagian perusahaan tertentu saja.

Syahwildan & Damayanti (2020) berpendapat suatu perusahaan perlu mengelola kas dan semua aset yang dimiliki dengan maksimal, agar dapat menunjang kegiatan operasional guna menghasilkan laba. Penggunaan kas yang efisien dapat menjadi sinyal karena keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sari *et al.*, 2022). Pebrianti *et al.*, (2021) serta (Muslih, 2019) mengungkapkan penggunaan kas memenuhi kebutuhan perusahaan guna meningkatkan profitabilitas, sehingga hal tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan (Nidiana & Zaki, 2023) penelitian membuktikan perusahaan tidak dapat mengelola kas secara efektif dan efisien sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Triyanti (2019), Hartini & Hardianti (2022) dan Pebrianti *et al.*, (2021) mengatakan profitabilitas akan semakin tinggi apabila perputaran total aset pada satu periode juga tinggi, karena efektifitas penggunaan aset. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa penggunaan aset yang efisien menghasilkan penjualan sehingga diikuti dengan keuntungan yang diperoleh (Tan & Hadi, 2020). Akan tetapi, Tan & Hadi (2020) dan Lim & Rokhim (2020) menyajikan bahwa perusahaan dalam mengelola aset secara efektif sehingga tidak memiliki dampak dengan laba perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peran terhadap profitabilitas (Sri Wilasmi *et al.*, 2020). Perusahaan yang memiliki ukuran besar menurut (Purnamasari & Fitriana, 2021) lebih mudah memiliki peluang memasuki pasar modal. Sri Wilasmi *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa kondisi tersebut menggambarkan dalam kemampuan perusahaan mendapatkan dana lebih mudah dari berbagai sumber untuk mendapatkan pinjaman yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga mempunyai peluang profitabilitas lebih besar berdampak terhadap kemampuan bertahan dalam persaingan industri lebih lama. Sri Wilasmi *et al.*, (2020), Lim & Rokhim (2020) dan Pratiwi & Ardini (2019) menyajikan bahwa profitabilitas akan tinggi apabila ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan ukuran perusahaan kecil. Namun sebaliknya, ukuran perusahaan tidak menyebabkan peningkatan terhadap profitabilitas dalam

penelitian (Brastibian *et al.*, 2020; Tan & Hadi, 2020).

Likuiditas menjadi kebutuhan perusahaan dalam jangka waktu pendek sehingga dapat menjaga lancarnya operasional perusahaan kemudian perusahaan dapat mencapai tujuannya salah satunya mendapatkan keuntungan (Muslih, 2019). Menurut Amanda (2019) dan Arum & Afrisah (2022) bahwa likuiditas yang tinggi berdampak positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian Rajagukguk & Siagian (2021) dan Yulianti (2020) membuktikan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas telah dilakukan oleh (Hantono *et al.*, 2019; Hartini & Hardianti, 2022; Sri Wilasmi *et al.*, 2020; Triyanti, 2019; Yulianti, 2020). Namun demikian, inkonsisten terhadap hasil penelitian, maka daripada itu penulis melakukan penelitian ulang mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan harapan dapat memberikan hasil yang mendukung atau sebaliknya. Pada penelitian ini mengacu pada studi Lim & Rokhim (2020) mengenai pengaruh faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, kekuatan pasar, dan pertumbuhan perusahaan. Penulis menambahkan variabel baru yaitu perputaran kas. Karena perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja melalui meningkatkan profitabilitas dengan penggunaan kas yang efektif sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga kas dapat diperdagangkan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengambil perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 4 tahun. Perusahaan farmasi dipilih dikarenakan industri farmasi mempunyai peran penting pada perekonomian nasional dalam memproduksi obat serta alat kesehatan yang berkualitas. Pada industri farmasi global, diperkirakan akan terus berkembang sejalan dengan permintaan, seperti masyarakat yang menua dan penyakit kronis. Perusahaan farmasi berusaha mengembangkan obat yang relatif hemat biaya untuk memaksimalkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Studi penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh perputaran kas, perputaran total aset, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan harapan studi

penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa atau peneliti mengenai beberapa variabel pada laporan keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas, menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi, dan memberikan informasi kepada perusahaan untuk memperhatikan kondisi dari perusahaan terhadap profitabilitas.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan perputaran kas, perputaran total aset, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen, serta profitabilitas sebagai variabel dependen sejalan dengan penelitian (Lim & Rokhim, 2020). Return on Asset digunakan sebagai proksi Profitabilitas yang telah banyak dipakai beberapa penelitian sebelumnya, dimana perusahaan menginginkan profit, yang sejalan dengan studi Hantono *et al.*, (2019) yang diukur dengan besar investasi memberikan profit terhadap perusahaan. Pengukuran variabel independen diadopsi dari penelitian sebelumnya, dimana Perputaran Kas diukur dengan cash turnover ratio dari penelitian. Total Asset Turnover Ratio digunakan untuk mengukur variabel Perputaran Total Aset (Hartini & Hardianti, 2022; Lim & Rokhim, 2020). Variabel Ukuran Perusahaan diukur menggunakan firm size pada penelitian (Haryono & Lisiantara, 2019; Lim & Rokhim, 2020). Variabel Likuiditas menggunakan Current Ratio sebagai pengukuran dalam penelitian yang diadopsi dari (Muslih, 2019).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2019-2022, dengan mengambil data laporan keuangan tahunan selama 4 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan metode nonprobability yaitu metode pengambilan sampel dengan karakteristik atau kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022, mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun penelitian, dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel dari penelitian, dan perusahaan yang memiliki keuntungan memperoleh laba minimal 3 tahun berturut turut. Ditemukan populasi sebanyak 11 perusahaan, dimana setelah diseleksi menjadi 9 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sehingga diperoleh total 36 data yang memenuhi kriteria.

Jenis studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis menggunakan metode regresi linier berganda guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Arum & Afrisah, 2022; Pratiwi & Ardini, 2019) dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R-square), Uji parsial (Uji-t) dan uji simultan tes (Uji-F). Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1.PK - \beta_2.PTA + \beta_3.UP + \beta_4.L + \beta_4.ROA + e$$

Keterangan

ROA	= Profitabilitas
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
PK	= Perputaran Kas
PTA	= Perputaran Total Aset
UP	= Ukuran Perusahaan
L	= Likuiditas
E	= eror

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-.01	.31	.0972	.07746
CTO	36	2.94	80.80	13.8328	19.49063
TATO	36	.47	1.81	.9717	.34730
FS	36	Rp911.966.986.8	Rp27.241.313.025.674	Rp4.237.844.925.646	Rp7.768.133.440.000
CR	36	0	80	34	57
OH	36	.77	5.94	2.5017	1.19759
Valid N (listwise)	36				

Data sampel pada penelitian menyajikan hasil dari statistik deskriptif pada 36 sampel yang terdapat variabel penelitian, salah satunya variabel profitabilitas. Pada variabel profitabilitas yang di proksikan dengan return on asset menunjukkan hasil nilai minimum return on asset sebesar -0,01 pada PT. Kimia Farma dan nilai maksimum 0,31 pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, kemudian menunjukkan hasil mean senilai 0,09 yang diartikan bahwa perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 mendapatkan laba setelah pajak sebesar 9% dari total aset yang dimilikinya. Hasil tersebut dapat dikategori-

kan memiliki return on asset yang baik karena menurut (Lukviarman, 2016) bahwa standar ROA yang baik menunjukkan hasil di atas dari 5%.

Kemudian pada variabel perputaran kas menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 2,64 pada PT. Merck dan nilai maksimum 80,00 pada PT. Organon Pharma Indonesia, kemudian menunjukkan hasil rata-rata senilai 13,83 yang diartikan bahwa perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 didapatkan hasil perputaran kas sebesar 13,83 kali dalam 4 tahun. Menurut (Lukviarman, 2016) bahwa dapat dikatakan cukup baik karena hasil berada di antara 1-5 kali perputaran kas. Pada variabel perputaran total aset yang di proksikan dengan total asset turnover menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,47 pada PT. Kimia Farma dan nilai maksimum 1,81 pada PT. Organon Pharma Indonesia, kemudian menunjukkan hasil mean senilai 0,97 atau dapat dikatakan 0,97 kali perputaran yang diartikan bahwa perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Menurut (Kasmir, 2012) bahwa standar industry ratio pada total asset turnover dapat dikatakan baik apabila berada pada lebih dari 2 kali perputaran.

Ukuran perusahaan menunjukkan hasil nilai minimum Rp901.060.986 pada PT. Merck dan nilai maksimum Rp27.241.313.025.674 pada PT. Kalbe Farma, kemudian menunjukkan hasil rata-rata senilai Rp4.237.844.925.646,94 diartikan rata-rata total aset yang dimiliki oleh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Ukuran perusahaan diproksikan dengan ln total aset, dan tidak ada batas yang jelas mengenai pengelompokan akan ukuran perusahaan dapat dikatakan kecil, sedang, maupun besar. Namun, dilihat secara umum bahwa ukuran perusahaan farmasi yang tercatat di BEI beragam.

Selanjutnya variabel likuiditas yang diproksikan dengan current ratio menunjukkan hasil nilai minimum return on asset sebesar 0,77 pada PT. Kimia Farma dan nilai maksimum 5,94 pada PT. Organon Pharma Indonesia, kemudian menunjukkan hasil mean senilai 2,50 atau dapat dikatakan 250% atau 2,5 kali yang diartikan bahwa perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dapat dikatakan rasio lancar yang baik sehingga dapat

asumsikan perusahaan menggunakan aset lancar atau pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Menurut (Kasmir, 2012) bahwa standar penilaian current ratio yang baik sebesar 200%, dan sangat baik apabila lebih dari 200%.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.06527338
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.088
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.606 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Pada pengujian normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) test dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka populasi data dinyatakan didistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai 0,185 yang berarti berada di atas 0,05, sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal, maka daripada itu uji asumsi klasik lainnya bisa dilanjutkan

Tabel 3. Uji Multikoleniritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	1			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.252	.262			-.888	.384		
	CTO	-.834	.815	-.383	-.2187	.038	.733	1.364	
	TATO	.515	.848	.515	2.493	.018	.838	1.064	
	FB	.183	.888	.211	1.298	.207	.888	1.106	
	CR	-.889	.812	-.139	-.726	.477	.615	1.626	

a. Dependent Variable: ROA

Pada pengujian multikoleniritas ini menggunakan uji tolerance value dan Variance Inflation Factor (FIV) dengan ketentuan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) lebih kecil dari 10 dan tolerance value lebih besar dari 0,100 maka data sampel terbebas dari multikoleniritas. Kemudian uji multikoleniritas pada penelitian ini, menyajikan bahwa nilai VIF pada semua variabel bebas kurang dari 10 dan juga pada nilai collinearity tolerance berada diatas nilai 0,10, hal tersebut menggambarkan bahwa tidak terjadi multikoleniritas antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					
		CTO	PTA	UP	CR	Ukuran Perusa- han	
Spearman's rho:	CTO	Correlation Coefficient	1,000	1,000	-.232*	-.039	-.083
		Sig. (2-tailed)			,000	,000	,000
PTA	Correlation Coefficient		1,000	1,000	-.147*	-.023	-.023
	Sig. (2-tailed)				,000	,000	,000
UP	Correlation Coefficient			1,000	1,000	-.187	-.187
	Sig. (2-tailed)					,000	,000
CR	Correlation Coefficient				1,000	-.041	-.041
	Sig. (2-tailed)					,000	,000
Ukuran Perusa- han	Correlation Coefficient					1,000	1,000
	Sig. (2-tailed)						,000

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya, pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode spearman rho menghasilkan bahwa data variabel independen memiliki nilai sig lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini heteroskedastisitas. Berdasarkan data sampel dalam lampiran menunjukan hasil bahwa setiap variabel independen pada sampel penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Dubin-Watson
1	.538 ^a	.290	.198	.86936	2.030

a. Predictors: (Constant), CR, CTO, FS, TATO
b. Dependent Variable: ROA

Uji autokorelasi dilihat dari $DU < DW < 4 - DW$, kemudian pada tabel DU dengan sig 5% untuk $n=36$ dan $k=5$ menyajikan batas bawah dengan du 1,798 dan nilai Durbin Watson pada penelitian yang telah dilakukan sebesar 2,030 sehingga mendapatkan hasil $1,798 < 2,030 < 2,202$. Dari uji tersebut tidak terdapat hubungan autokorelasi pada variabel.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.252	.282		.368	.344	
	CTO	-.234	.815	-.383	2.187	.036	.733
	TATO	.615	.846	.515	2.493	.018	.536
	FS	.583	.888	.211	1.288	.207	.858
	CR	-.888	.812	-.139	.728	.477	.615

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil dan disajikan dengan rumus analisis regresi berganda, dengan formula persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ROA = -0,252 - 0,34.PK + 0,115.PTA + 0,103.UP - 0,009.L + e$$

Dari persamaan tersebut, dijelaskan bahwa dalam penelitian memiliki nilai konstansa (a) sebesar -0,252 yang mengartikan bahwa

variabel perputaran kas, perputaran total aset, ukuran perusahaan dan likuiditas dianggap jika konstan atau nilainya 0 akan mengakibatkan penurunan pada variabel profitabilitas senilai 0,252. Nilai beta pada koefisien regresi berganda perputaran kas sebesar 0,034 yang berarti setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan mengalami penurunan pada varibel profitabilitas sebesar 0,034. Nilai beta pada koefisien berganda perputaran total aset sebesar 0,115 yang berarti setiap adanya perubahan 1 satuan, maka akan mengalami kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,115. Nilai beta pada koefisien berganda ukuran perusahaan sebesar 0,103 yang berarti setiap adanya perubahan 1 satuan, maka akan mengalami kenaikan pada profitabilitas sebesar 0,103. Nilai beda pada koefisien berganda likuiditas sebesar 0,009 yang berarti setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan mengalami penurunan pada profitabilitas sebesar 0,009.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Dubin-Watson
1	.538 ^a	.290	.198	.86936	2.030

a. Predictors: (Constant), CR, CTO, FS, TATO
b. Dependent Variable: ROA

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,198 menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran total aset, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh secara simultan sebesar 19,8% terhadap profitabilitas. Sedangkan sisanya senilai 80,2% dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti leverage, perputaran persediaan, perputaran piutang, sales growth.

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.061	4	.015	3.160	.027 ^b
	Residual	.149	31	.005		
	Total	.210	35			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), CR, CTO, FS, TATO

Pengujian selanjutnya yaitu uji F, yang pada pengujiannya dilakukan secara bersamaan semua variabel independen terharap dependen. Uji Simultan (Uji F) memiliki ketentuan pengukuran yaitu nilai sig. pada Anova penelitian lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dapat

diartikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil ke telah disajikan pada tabel 8 nilai sig sebesar 0,027, kemudian F hitung sebesar 3,160 lebih besar dari F tabel 2,68 yang menggambarkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran total aset, ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 9. Uji Parsial

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
Perputaran Kas, Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas				
Perputaran kas (H ₁) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	-.034	-2,167	.038	Diterima
Perputaran total aset (H ₁) berpengaruh positif terhadap profitabilitas	.115	2,493	.018	Diterima
Ukuran Perusahaan (H ₁) berpengaruh positif terhadap profitabilitas	.103	1,290	.207	Ditolak
Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	-.009	-.720	.477	Ditolak

Uji Parsial (Uji T) memiliki ketentuan pengukuran yaitu hasil t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan data sampel penelitian menunjukkan hasil perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil t hitung -2,167 lebih besar dari t tabel -2,037 dan nilai sig. 0,038 lebih kecil dari 0,05. Variabel perputaran total aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung 2,493 lebih besar dari t tabel 2,037 dan nilai sig. 0,018 lebih kecil dari 0,05. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan juga tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan t hitung 1,290 lebih kecil dari t tabel 2,037 dan nilai sig. 0,207 lebih besar dari 0,05. Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan t hitung -0,720 lebih kecil dari t tabel -2,037 dan nilai sig. 0,477 lebih besar dari 0,05.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji simultan (uji F) menyatakan Perputaran Kas, Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas sehingga H₁ diterima. Meningkatnya profitabilitas disebabkan perputaran kas semakin cepat pada suatu perusahaan (Sinaga & Ane, 2021; Triyanti, 2019). Sejalan dengan penelitian Handayani & Hadi (2019) menyajikan bahwa semakin tingginya perputaran aset maka meningkatkan penjualan sehingga dapat menaikinya tingkat profitabilitas. Sesuai dengan penelitian Haryono & Lisiantara (2019) menyatakan total aset yang besar akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga profitabilitas juga meningkat. Sejalan dengan Ulfa & Wahyu (2020) yang menyatakan bahwa tingkat perusahaan dapat membayar kewajibannya maka semakin rendah bunga sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Temuan Berdasarkan uji parsial (uji t), menyajikan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya semakin tinggi perputaran kas maka semakin rendah profitabilitas. Hal tersebut juga bisa terjadi apabila perusahaan menggunakan kasnya tidak diutamakan untuk meningkatkan penjualan akan tetapi digunakan untuk hal lainnya seperti membayar hutang dan kebutuhan investasi sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Terlebih lagi perusahaan farmasi pada tahun 2019-2022 merasakan dampak dari pandemi sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas, adanya kemungkinan banyak kas yang ditahan dan tidak dimanfaatkan sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas (Nidiana & Zaki, 2023). Hasil studi ini kurang mendukung teori sinyal, bahwa perputaran kas yang kurang efisien akan menunjukkan penurunan laba sehingga dapat kurang menarik respon pasar terhadap profitabilitas melalui sinyal karena perusahaan dalam kondisi yang

kurang baik (Tarihoran & Endri, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nidiana & Zaki (2023) dan Kurniawan *et al.*, (2022) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Muslih, 2019; Pebrianti *et al.*, 2021; Sri Wilasmi *et al.*, 2020) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Selanjutnya Hasil temuan pada uji parsial (uji T), menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kondisi tersebut juga menggambarkan bahwa semakin tinggi perputaran aset maka akan semakin meningkat profitabilitas. Perusahaan farmasi berhasil menggunakan aktivitya untuk memperoleh penjualan yang mana apabila perputaran total aset cepat akan diikuti dengan penjualan yang tinggi maka dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik. Sejalan dengan sinyal teori bahwa perputaran total aset yang tinggi akan menunjukkan perusahaan mengalami keuntungan, sehingga dapat menarik respon pasar terhadap profitabilitas melalui sinyal bahwa perusahaan (Alfahruqi *et al.*, 2020). Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Handayani & Hadi, 2019; Hartini & Hardianti, 2022; Pebrianti *et al.*, 2021). Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian Tan & Hadi (2020) dan Soedarso & Dewi (2022) menyatakan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil temuan uji parsial bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat ditolak. Dengan artian, bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak menjadi penentu dalam menghasilkan keuntungan. Karena baik ukuran perusahaan itu kecil ataupun besar sama-sama memiliki tujuan

yaitu menghasilkan keuntungan. Kemudian, ukuran perusahaan tidak dapat menjamin keberlangsungan hidup bisnis, perusahaan dengan ukuran besar mungkin kurang inovatif dan kurang fleksibel dalam mengikuti tren dan juga respon perubahan pasar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil, sehingga bisa jadi ukuran perusahaan yang kecil dapat lebih mudah inovatif dan juga lebih fleksibel sehingga bisa berkembang menciptakan keunggulan kompetitif kemudian dapat juga meningkatkan profitabilitas (Hermanto & Dewinta, 2023). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Tan & Hadi (2020), Alfahruqi *et al.*, (2020) dan Yulianti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya menurut penelitian pada Ulfa & Wahyu (2020) dan Ristiani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial (uji t) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kelima ditolak. Artinya tinggi dan rendahnya likuiditas tidak berdampak pada profitabilitas Hal ini dikarenakan dari segi pandang investor bahwa current ratio yang terlalu tinggi juga tidak baik karena menggambarkan adanya aktiva lancar yang menganggur. Sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena dengan aktiva kecil yang menghasilkan return yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva tetap (Hantono *et al.*, 2019). Apabila likuiditas tinggi artinya kurangnya memanfaatkan kas atau juga aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Dampak dari aset lancar yang tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan efektif dapat mengurangi profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh Yulianti (2020) dan Rajagukguk & Siagian (2021) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, menurut penelitian Hermanto & Dewinta (2023) dan Hartini & Hardianti (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi pada tahun 2019 sampai 2022. Hasil penelitian menunjukkan dua variabel terdiri dari perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu di perbaiki diantaranya jumlah perusahaan farmasi hanya 11 perusahaan kemudian adanya pengurangan jumlah sampel karena menggunakan purposive sampling ditemukan hanya 9 perusahaan dengan periode 4 tahun sehingga menyebabkan jumlah sampel hanya 36 data. Oleh karena itu, direkomendasikan penelitian selanjutnya, menggunakan industri dimana banyak perusahaan didalamnya sehingga jumlah sampel lebih besar. Selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan variabel independent perputaran kas, perputaran total aset, ukuran perusahaan dan likuiditas, yang merupakan faktor internal perusahaan, sehingga diharapkan studi berikutnya dapat menggunakan faktor eksternal seperti tingkat inflasi, suku bunga.

B. Saran

Pada penelitian ini terdapat implikasi. Pertama, sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan juga perusahaan dapat membataskan kas yang menganggur dan di tahan, karena semakin besar jumlah kas yang menganggur dan ditahan maka semakin sedikit juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kedua, bagi perusahaan sektor farmasi mempertahankan perputaran aset perusahaan secara baik sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Ketiga, perusahaan sebaiknya mengelola aset dengan efisien salah satunya total aset yang proksikan dengan firm size. Karena ketika aset perusahaan dikelola dengan baik maka profitabilitas yang di dapatkan perusahaan juga tinggi. Terakhir, menghimbau kepada perusahaan bahwa menerima pinjaman dari pihak ketiga bukanlah hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas, akan tetapi hanya sebatas mendanai kegiatan operasional dimana agar perusahaan dapat membayar

kewajiban agar tidak menimbulkan masalah kebangkrutan bagi perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781-1796. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2343>
- Alfahruqi, F., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *JAST: Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), 18-30.
- Amanda, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14-22. <https://doi.org/10.32424/jorim.v2i2.66>
- Arum, M., & Afrisah, E. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 20(1), 105-123.
- Brastibian, I., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 10(1), 81.
- Handayani, H., & Hadi, S. (2019). Effect of Activity Ratio on Profitabilty in The Pharmacy Listed on IDX Period 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 175-187.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin- Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Hartini, & Hardianti, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover

- Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 5(1), 89–96. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i1.471>
- Haryono, V. E., & Lisiantara, G. A. (2019). Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Profitabilitas. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 1–23.
- Hermanto, & Dewinta, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Likuiditas, Kekuatan Pasar, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 846–871.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Pengaruh penjualan , perputaran kas , perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 292–302. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i2.10860>
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*, 48(5), 981–995. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>
- Lukviarman. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1126.47-59>
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020 – 2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4911–4925.
- Pebrianti, N., Nurrasyidin, & Zulpahmi. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma*, 2(1), 18–28. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm%0Awww.ine.es>
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17.
- Purnamasari, D. A., & Fitria, A. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1–15.
- Rajagukguk, J., & Siagian, H. (2021). The Effect of Liquidity and Total Asset Turnover on Profitability: Research Study n Pharmaceutical Companies in Indonesia Stock Exchange. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 444. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.400>
- Ristian, A. V., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2020). Leverage , Ukuran Perusahaan , Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2012 - 2018. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 78–85.
- Sari, R., Marnisah, L., Syafitri, L., & Anggraini, L. D. (2022). Pengaruh Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan di BEI Masa Covid 2019. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 129–136.
- Sinaga, E. R., & Ane, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Perputaran Kas, Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Niagawan*, 10(3), 272–284. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45590%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/45590/9/9.NIM7173220009CHAPTERI.pdf>
- Soedarso, H. G., & Dewi, L. (2022). Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total

- Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA). *Sinomika Jorunal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 1(4), 913–918.
- Sri Wilasmi, N. K., Kapramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 2(2716–2710), 96–115.
- Syahwildan, M., & Damayanti, I. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(3), 320–331. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i3.2996>
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Effect of CR, DER, TATO, and Firm Size On Profitability in Pharmaceutical Companies Listed on IDX. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 200–213.
- Tarihoran, D. V., & Endri, E. (2021). Analysis Of Factors Affecting The Profitability In Consumer Goods Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2020 Period. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(5), 545–558. <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i5.59>
- Triyanti, N. W. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *Jurnal Bisnis Strategi*, 28(1), 45–55. <https://doi.org/10.14710/jbs.28.1.45-55>
- Ulfa, T. U., & Wahyu, L. (2020). Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 59–68.
- Yulianti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 - 2018. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 8–15. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i1.40>